



**ANALISIS PERAN DUTA WISATA DALAM MEMPROMOSIKAN  
PARIWISATA KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi  
Pada Program Studi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:  
**HADI SANTOSA**  
**NIM. 1730406009**

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2022M / 1443 H**

## ABSTRAK

HADI SANTOSA. NIM 1730406009. Judul Skripsi “**ANALISIS PERAN DUTA WISATA DALAM MEMRPMOSIKAN PARIWISATA KABUPATEN DHARMASRAYA**”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari duta wisata sebagai ikon pariwisata, promotor pariwisata, dan edukator pariwisata. Selama ini masih kurang terlihatnya peran aktif dari duta wisata untuk membantu memajukan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Sesuai dengan tujuan pembentukan dari duta wisata yaitu dapat membantu DISBUDPARPORA dalam mengembangkan sektor pariwisata. Dengan pembekalan yang di berikan kepada Duta wisata dapat membawa pengaruh yang sangat besar karena duta wisata sudah diberikan pengetahuan mengenai kepariwisataan dan juga duta wisata berasal dari generasi muda yang memiliki kopetensi untuk mengajak masyarakat agar dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran dari aktif dari duta wisata wisata yang mana terfokus kepada tugas peran yaitu peran duta wisata sebagai ikon, promotor, dan edukator.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan mengenai peran dari duta wisata tahun 2019 Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dari DISBUDPARPORA. Sumber data dari penelitian ini berasal dari Kepala DISBUDPARPORA, Kabid Pariwisata, dan dua orang duta wisata tahun 2019. Teknik analisis data dari penelitian menggunakan Teknik triangulasi sumber yang mana penulis menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada lalu membandingkannya.

Berdasarkan hasil penelitian peran dari Duta wisata tahun 2019 sebagai ikon adalah untuk menjadi *brend amabsador* pariwisata kabupaten Dharmasraya yang dapat memberikan berbagai informasi mengenai pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya. duta wisata juga sudah mencoba untuk malakukan beberapa peran diantaranya melakukan edukasi mengenai pariwisata kepada masyarat maupun kepada para siswa dengan datang langsung ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Dharmasraya untuk melakukan sosialisasi mengenai kepariwisataan. Selain mengedukasi duta wisata juga melakukan beberapa promosi mengenai pariwisata dharmasraya yaitu dengan pembuatan video promosi yang di posting di media social Instagram.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai “Analisis Peran Duta Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi ini memaparkan Peran Duta Wisata sebagai ikon pariwisata, peran duta wisata sebagai promotor pariwisata, dan peran duta wisata sebagai edikator. Dengan semangat, energi, potensi serta idealismenya generasi muda mempunyai posisi tersendiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dharmasraya sebagai Kabupaten yang sedang baru yang sedang berusaha untuk memajukan sector pariwisata melalui berbagai cara. Duta Wisata adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan sector pariwisata. Skripsi ini disusun berdasarkan apa yang kami temukan di lapangan tempat melakukan penelitian di Kabupaten Dharmasraya, yaitu pada Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Semua kegiatan dan data dalam bentuk tertulis pada lampiran adalah merupakan bukti nyata dalam melakukan penelitian di Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan memberikan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari laporan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan tentang laporan skripsi.

Batusangkar, Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Pariwisata.....	8
2. Peran Duta Wisata .....	9
a. Pengertian Peran.....	9
b. Peran Duta Sebagai Educator.....	9
c. Peran duta sebagai ikon.....	9
d. Peran duta wisata sebagai promotor.....	10
e. Pengertian Duta Wisata.....	10
f. Peran Duta Wisata.....	11
3. Pengertian Promosi Wisata.....	12
B. Kajian Penelitian Relevan .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis penelitian .....	19
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	19
C. Instrumen Penelitian .....	20
D. Sumber Data .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	22
A. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	23

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	25
1. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya	25
2. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya .....	26
3. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan .....	33
1. Temuan Penelitian .....	33
2. Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Implikasi .....	46
C. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang mempunyai ragam kebudayaan dan sumber daya alam sebagai modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber kekayaan alam yang dimiliki. Objek wisata alam Indonesia memiliki daya tarik tersendiri, dengan berbagai panorama alam yang indah serta banyaknya bukit-bukit dan pegunungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Negara Indonesia. Selain memiliki potensi wisata tentunya memerlukan strategi pemasaran pariwisata yang tepat agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Selain strategi pemasaran yang tepat, kebijakan lain seperti perbaikan infrastruktur pariwisata, memperbanyak produk wisata, dan memberikan keamanan bagi wisatawan juga perlu diperhatikan. Wonderful Indonesia sebagai *Branding* pariwisata diharapkan dapat didukung oleh semua pemangku kepentingan bidang pariwisata di Indonesia termasuk pelaku usaha (bisnis), pemerintah daerah maupun masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU no 10 tahun 2009 pemerintah daerah mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di setiap daerah. Pengembangan potensi wisata yang diharapkan tentunya akan melibatkan banyak pihak baik itu dari pemerintah, investor, dan juga masyarakat. Setiap daerah pasti mempunyai keunikan baik itu dari segi budaya maupun pandangan alam yang menjadi modal utama bagi pendirian suatu objek wisata. Untuk pengembangan potensi wisata yang ada di setiap daerah tentunya harus dibekali dengan pengetahuan mengenai kepariwisataan. Pengetahuan mengenai ilmu tentang kepariwisataan dapat di peroleh dalam berbagai hal, salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang di lakukan oleh kemenparekraf maupun dinas pariwisata yang ada di daerah-daerah.

Dharmasraya merupakan suatu kabupaten yang berada di utara Sijunjung, tepatnya di timur Provinsi Riau, selatan Bungo, Tebo Jambi dan baratnya Solok. Kabupaten ini berdiri pada 7 Januari 2004. Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten yang mekar dari Kabupaten Sijunjung. Dharmasraya sendiri dahulu pernah menjadi ibu kota pusat pemerintahan kerajaan Melayu yang dibuktikan dengan ditemukannya prasasti Padang Roco yang isinya menyebutkan bahwa Dharmasraya merupakan ibu kota dari kerajaan Melayu pada saat itu. Kabupaten kecil memiliki topografi yang sangat unik karna dikelilingi oleh perbukitan dan juga di aliri oleh sungai batang hari. Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan industri pariwisata baik dari wisata budaya, sejarah ataupun kesenian dan keindahan alamnya.

Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya yang bertanggungjawab untuk mempromosikan, mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di daerah agar pariwisata dapat menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan usaha yang nyata agar pengembangan pariwisata yang diharapkan dapat terjadi. Untuk itu Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya sudah mencoba untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan, mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di masing-masing daerah. Salah satu kegiatan yang dapat mencakup ketiga elemen tadi yaitu pemilihan duta wisata. Promosi yang dapat dilakukan dalam pemilihan duta wisata yaitu memperkenalkan objek wisata Kabupaten Dharmasraya melalui media sosial, media elektronik, brosur, spanduk, banner, dan sosialisasi mengenai wisata Kabupaten Dharmasraya.

Duta wisata adalah ikon pariwisata dan kebudayaan yang terdiri dari sepasang anak muda yang terpilih setelah melewati serangkaian seleksi yang dikemas dalam bentuk pemilihan dengan format serupa kontes kecantikan (Satriawan, 2013). Duta wisata merupakan seseorang tokoh atau ikon, dan

wisata yang berarti semua yang berhubungan dengan kegiatan kepariwisataan. Dan bila digabungkan duta wisata adalah tokoh yang terpilih menjadi ikon di bidang pariwisata yang mempunyai pengetahuan mengenai aspek yang ada dalam pariwisata baik aspek maupun subjek. Duta wisata sendiri merupakan putra dan putri terbaik daerah yang dijadikan contoh oleh muda/mudi yang mempunyai intelektualitas yang baik maupun penampilan yang menarik ke masyarakat dengan kerapian, kebersihan serta senyum dalam komunikasi yang memberikan kesan baik kepada masyarakat, serta kepribadian yang baik dan memiliki kemampuan menguasai ilmu pariwisata dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Duta wisata diharapkan dapat membantu daerahnya dalam upaya mempromosikan potensi dan aset wisata daerahnya, juga diharapkan yang menjadi duta wisata adalah sosok yang kreatif, inovatif, percaya diri, berpengalaman dan berjiwa. Hal itu ditunjang oleh penampilan yang simpatik, yang kemudian diarahkan untuk dapat menggapai generasi yang berkualitas, santun, berdedikasi untuk melestarikan budayanya. Selain itu juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan kepariwisataan.

Berawal dari Pemilihan Duta Wisata Sumatra Barat pada tahun 1971 yang diprakarsai oleh Istri Gubernur Sumatra Barat, Harun Zain, Ny. H. Ratna Sari Harun Zain. Dimana pemilihan ini bertujuan untuk memunculkan potensi anak muda dari beberapa kabupaten dan kota madya yang ada sebagai duta Sumatera Barat dalam bidang pariwisata, maka saat itu pemerintah daerah mulai melakukan seleksi yang sangat ketat berdasar kriteria yang menjadi acuan untuk terpilihnya seorang duta wisata. Pemilihan Duta Wisata Sumatra Barat yang pada awalnya bernama Pemilihan Bujang Kacinduan dan Gaduh Rantih, kemudian pada tahun 1983 diganti menjadi Pemilihan Uda dan Uni Duta Wisata Sumatra Barat, atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Uda Uni Sumatra Barat. Perubahan ini berlangsung sampai sekarang (Randa, 2015).

Randa melakukan penelitian mengenai duta wisata Kabupaten Solok yang berjudul peran duta wisata dalam mempromosikan wisata kabupaten

solok menunjukan bahwa Kegiatan yang dilakukan oleh Uda Uni menunggu kordinasi dari dinas pariwisata karena Uda Uni adalah sebuah event yang digelar oleh dinas pariwisata yang berfungsi sebagai mempromosikan pariwisata Kabupaten Solok dan Uda Uni sebagai ikon contoh teladan untuk generasi muda sekarang ini yang kurang peduli lagi terhadap dengan budaya dan lingkungan yang ada (Randa, 2015). Selain menjadi ikon duta wisata juga menjadi program dinas pariwisata yang dapat membantu mempromosikan wisata yang ada di daerah.

Melihat sudah banyak daerah yang melakukan pemilihan duta wisata untuk menjadi ikon wisata, Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2017 telah melakukan pemilihan duta wisata untuk pertama kalinya. Duta Wisata sebagai perwakilan generasi muda yang dapat berkerja sama dengan Disbudparpora dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata. Peran generasi muda terutama putra-putri daerah sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata didaerahnya untuk membantu tugas Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Diharapkan figur dari duta wista dapat membantu mempromosikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya dengan menjalankan perannya sebagai ikon, promotor, dan edukator pariwisata. Namun setelah dilakukan pemilihan duta wisata masih belum terlihat kontribusi yang maksimal dari hasil pemilihan duta wisata tersebut. Untuk peran dari Duta wisatanya sendiri masih belum terasa dan terlihat oleh masyarakat. Peneliti melihat ada nya fenomena akan ketidak pahaman dan ketidak jelasan peran dari Duta Wisata Kabupaten Dharmasraya. Peneliti melihat dan mengamati bahwa setelah dilakukan pemilihan Duta masih belum melihat kontribusi yang maksimal duta wisata dalam menjalankan perannya mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimanakah kontribusi duta wisata dalam menjalankan perannya sebagai duta wisata Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik meneliti judul skripsi mengenai tentang **“Analisis Peran**

## **Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat memfokuskan pembahasan mengenai Peran Duta Wisata Kabupaten Dharmasraya dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Dharmasraya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran duta wisata tahun dalam menjadi ikon pariwisata Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana peran duta wisata tahun sebagai promotor pariwisata Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana peran duta wisata tahun sebagai edukator pariwisata Kabupaten Dharmasraya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran duta wisata sebagai ikon pariwisata Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui peran duta wisata sebagai promotor pariwisata Kabupaten Dharmasraya.
3. Untuk mengetahui peran duta wisata sebagai edukator Kabupaten Dharmasraya.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Subjektif

Secara subjektif, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan dan menuangkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Institut Agama Islma Negeri Batusangkar

## 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya Duta Wisata dan aparatur pemerintah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan/sumbangan pemikiran dalam mengelola sektor pariwisata untuk mengembangkan daerah tujuan wisata di Kabupaten Dharmasraya.

## 3. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan promosi dan pengembangan Objek wisata di Kabupaten Dharmasraya

## 4. Secara Akademis

Sebagai referensi bagi kepastakaan jurusan pariwisata syariah.

## **F. Defenisi Operasional**

Pariwisata merupakan satu dari trand industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup ataupun sektor produksi pariwisata lain di dalam negara penerima wisatawan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pada kebutuhan rekreasi maka banyak perubahan orientasi.

Peran menurut Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori social (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi.

Duta wisata Menurut Farisya dalam Supriyono (2011:6) adalah pemuda-pemudi yang dipilih baik ditunjuk secara langsung atau diseleksi terlebih dahulu melalui proses pemilihan dengan berbagai tahapan seleksi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pariwisata**

Istilah kata pariwisata menurut (Yoeti, 1996) baru tersohor di Indonesia setelah terselenggaranya musyawarah Nasional *Tourism* ke-II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya kata pariwisata menggunakan kata *Tourisme* yang kemudian di perbaharui menjadi *Turisme*. Kata pariwisata sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan lengkap. Sedangkan yang kedua adalah kata wisata berarti perjalanan atau bepergian persis sama dengan kata *travel* dalam bahasa inggris.

Pariwisata merupakan satu dari trand industri yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup ataupun sektor produksi pariwisata lain di dalam negara penerima wisatawan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pada kebutuhan rekreasi maka banyak perubahan orientasi. Masyarakat yang semakin sensitif peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan hancurnya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, maka masyarakat beralih melirik pada hal-hal yang lebih natural (Fitriana, 2018, hal. 2)

Pariwisata adalah salah satu industri dengan gaya baru yang cakap dalam mengimbangi zaman dimana mampu menyediakan kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup serta mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata juga merupakan sektor yang kompleks meliputi industri kerajinan tangan dan industri cendramata, penginapan transportasi yang secara ekonomi adalah bagian dari industri (Wahab, 1989).

Dalam UU No. 10 Tahun 2009, Kepariwisataan adalah seluruh kegiatan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang tumbuh sebagai wujud kebutuhan dari setiap orang dan negara serta

adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah segala bentuk kegiatan yang terlaksana karena ada perjalanan atau perpindahan dari wilayah satu ke wilayah lainnya. Tidak dalam rangka berdiam diri lama ataupun tinggal kemudian terjalin peristiwa interaksi yang berkesan antara wisatawan dengan masyarakat.

## **2. Peran Duta Wisata**

### **a. Pengertian Peran**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Teori Peran menurut Role Theory adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori social (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metaforasering digunakan untuk menggambarkan teori peran. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu gambaran atas orientasi perilaku tertentu yang dapat menjelaskan atau mendefinisikan makna dalam suatu kegiatan.

## **b. Peran Duta Sebagai Educator**

Ritchie (2003) mendefinisikan Educator Tourism adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka yang melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama ataupun kedua. Hal ini termasuk pendidikan umum mengenai pariwisata dan studi tours dewasa, siswa sekolah maupun mahasiswa dari suatu sekolah umum maupun perguruan tinggi, termasuk di dalamnya sekolah-sekolah bahasa, program pertukaran siswa. Education tourism dapat dilakukan secara independent maupun diorganisasi secara formal dan dapat dilaksanakan di alam luar atau lingkungan buatan tangan manusia. Ankomah, et al (1992) dalam kutipan mengatakan bahwa Terminologi dari Education Tourism atau Edu-tourism adalah “program di mana partisipannya mengadakan perjalanan ke suatu lokasi dalam berkelompok dengan tujuan utamanya untuk mendapatkan pengalaman melalui pembelajaran secara langsung dengan masyarakat di lokasi tersebut. Menurut Notoadmojo (2003) edukasi atau pendidikan merupakan segala bentuk upaya yang direncanakan untuk dapat atau bisa mempengaruhi orang lain baik itu untuk perorangan, golongan atau kelompok, serta juga masyarakat sehingga mereka melakukan atau melaksanakan apa yang kemudian diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai kepariwisataan dapat dilakukan dalam berbagai macam cara diantaranya dengan datang langsung ke tempat wisata atau dengan cara mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai pariwisata.

## **c. Peran duta sebagai ikon**

Duta wisata sebagai ikon harus mencerminkan muda-mudi daerah yang dapat turut aktif untuk terjun langsung ke masyarakat dalam mengembangkan pariwisata dan menjaga kebudayaan lokal, dimana duta wisata juga harus mampu mengkampanyekan aksi-aksi yang positif untuk daerah tersebut seperti gerakan anti narkoba, gerakan hemat energi, gerakan cinta lingkungan, dan lain-lain. Duta wisata harus menjaga kelestarian budaya, menebarkan semangat untuk mewujudkan sapta pesona selain itu harus menjadi individu yang sedari lama menanamkan sadar wisata sehingga bukan hanya sekedar suka terhadap apa yang dilakukan namun sudah mencintai dan menjadi bagian dalam diri seorang duta wisata untuk selalu meneriakkan tentang kekayaan pariwisata dan indahnya keberagaman budaya yang ada. Duta wisata sebagai ikon juga diberi tugas untuk menyambut dan mendampingi tamu yang melakukan perjalanan dinas daerahnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan duta wisata sebagai ikon daerah. Duta wisata dapat berfungsi sebagai ikon daerah yang dapat menjadi contoh dan mencerminkan generasi muda yang sadar dan paham akan tanggungjawab akan kemajuan pariwisata di daerahnya.

#### **d. Peran duta wisata sebagai promotor**

Menurut KBBI orang yang mengajukan atau mendorong suatu usaha. Duta wisata dianggap sebagai representatif dari suatu daerah dan citra daerah tentu akan berpengaruh juga pada citra kepariwisataan yang ada. Duta wisata sebagai generasi muda yang terpilih akan dapat memberikan pengaruh untuk mendorong kemajuan pariwisata. Bentuk dari kepribadian diri dan pengetahuan dari duta wisata akan menjadi salah satu faktor representatif tersebut, kesan pertama yang disampaikan tentunya akan melekat dibenak siapapun yang melihat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa duta wisata sebagai generasi muda yang terpilih dan mempunyai pengetahuan mengenai kepariwisataan dapat memberikan dorongan untuk melakukan promosi wisata yang ada.

#### **e. Pengertian Duta Wisata**

Duta wisata Menurut Farisya dalam Supriyono (2011:6) adalah pemuda-pemudi yang dipilih baik ditunjuk secara langsung atau diseleksi terlebih dahulu melalui proses pemilihan dengan berbagai tahapan seleksi. Duta wisata adalah sosok yang dianggap mampu bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk ikut mempromosikan suatu daerah tertentu khususnya pada potensi pariwisata daerah tersebut. Duta wisata diharapkan sebagai ikon daerah yang mampu menjadi pembicara dan membagikan informasi tentang potensi pariwisata suatu daerah kepada masyarakat luas sehingga tertarik untuk mengunjungi daerah pariwisata tersebut. Duta wisata menurut Andriyani (2014:162) merupakan putra-putri yang mewakili daerahnya dalam upaya mempromosikan potensi dan aset wisata daerahnya, diharapkan dengan menyandang gelar sebagai duta wisata mereka yang terpilih adalah sosok duta wisata yang kreatif, inovatif, percaya diri, berpengalaman dan berjiwa. Hal itu ditunjang oleh penampilan yang simpatik, yang kemudian diarahkan untuk dapat menggapai duta wisata sebagai generasi yang berkualitas, santun, berdedikasi untuk melestarikan budayanya. Selain itu juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan kepariwisataan.

Duta wisata merupakan salah satu ajang pemilihan yang bertujuan memajukan sektor pariwisata dan melestarikan budaya daerah. Sekaligus sarana pengembangan potensi bakat, kreativitas, kecerdasan para generasi muda untuk menjadi figur yang dapat berperan dalam mempromosikan kekayaan seni,

budayadan pariwisata. Serta menghilangkan citra sebagai pelengkap kegiatan atau pajangan saja. Berdasarkan uraian diatas Dinas Pariwisata tentunya sudah paham akan hal tersebut, maka di setiap tahun pengembangan kreatifitas generasi muda sebagai sumber daya manusia yang dibudidayakan dalam hal-hal yang potensial disektor pariwisata dijadikan dalam satu wadah yaitu duta wisata. Peran generasi muda terutama putra-putri daerah sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata didaerahnya untuk membantu tugas dari Dinas Pariwisata.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), duta adalah orang yang diutus oleh pemerintah untuk melakukan tugas khusus, biasanya keluar negeri, utusan, misi. Duta dapat diartikan juga sebagai orang yang mewakili suatu negara di negara lain untuk mengurus kepentingan negara yang diwakilinya, membantu dan melindungi warga negaranya yang tinggal di negara tersebut. Duta wisata merupakan putra-putri yang mewakili daerahnya dalam upaya mempromosikan potensi dan aset wisata daerahnya, diharapkan dengan menyandang gelar sebagai duta wisata mereka yang terpilih adalah sosok duta wisata yang kreatif, inovatif, percaya diri, berpengalaman dan berjiwa diri. Hal itu ditunjang oleh penampilan yang simpatik, yang kemudian diarahkan untuk dapat menggapai visi terwujudnya duta wisata sebagai generasi yang berkualitas, santun, berdedikasi untuk melestarikan budayanya. Selain itu juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan kepariwisataan. duta wisata merupakan atraksi wisata yang bertujuan melestarikan budaya daerah. Sekaligus sarana pengembangan potensi bakat, kreativitas, kecerdasan para generasi muda untuk menjadi figur yang dapat berperan dalam mempromosikan kekayaan seni, budayadan pariwisata. Serta menghilangkan citra sebagai pelengkap kegiatan atau pajangan saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian duta wisata adalah dua orang yang terpilih dan terdiri dari satu orang laki-laki dan satu prang perempuan yang memiliki bakat serta pengetahuan mengenai pariwisata dan telah melalui serangkaian seleksi.

#### **f. Peran Duta Wisata**

Peran duta wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharamsraya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan:

- 1) Duta wisata memiliki peran besar dalam menjalankan tugasnya sebagai *Brand Ambassador* di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya. Perannya sebagai komunikan untuk ikut andil dalam memperkenalkan pariwisata di Kabupaten Dharmasraya untuk melestarikan

serta mempromosikan pariwisata terlihat dari tanggung jawab yang dijalankan oleh duta wisata disetiap tugas yang diberikan sesuai dengan bidang yang membutuhkan. Selain itu kerjasama dengan para *stakeholder* membuat duta wisata dapat semakin mengeksplor tidak hanya kebudayaan dan pariwisata melainkan semua aspek yang menjadi daya tarik Kabupaten Dharmasraya.

- 2) Peran duta wisata dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Dharmasraya dilihat dari duta wisata sebagai promotor dalam hal ini duta wisata dianggap sebagai pihak terbaik sebagai promotor kepariwisataan sebayanya karena mereka adalah pemuda pemudi yang konsen terhadap perkembangan pariwisata. Melalui mereka para wisatawan mendapatkan informasi yang tentunya akan membangun citra positif atau negatif, semua kembali terhadap informasi yang diberikan dan bagaimana duta wisata tersebut menyampaikan informasi yang mereka ketahui. Kini duta wisata menjadi pilihan utama dalam melakukan sosialisasi untuk menjadikan citra positif bahwa pengembangan kepariwisataan sudah dapat dilepas dan ditugaskan kepada para pemuda pemudi daerah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda dalam realitas sejarah mempunyai peranan dan sumbangsih dalam menentukan nasib bangsa. Peloporannya telah mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang dicita-citakan. Dengan semangat, energi, potensi serta idealismenya generasi muda mempunyai posisi tersendiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa duta wisata memiliki peran dalam pengembangan pariwisata suatu daerah yang dapat bekerjasama dengan dinas pariwisata. Diantara peran dari duta wisata yaitu sebagai inspirator, edukator, dan ikon pariwisata dan kebudayaan daerah tersebut.

### **3. Pengertian Promosi**

Menurut Rambat Lupiyoadi (2006:120) promosi merupakan salah satu variable dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan hanya antara perusahaan dengan konsumen melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Dalam bidang pariwisata ada berbagai macam bentuk promosi yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan barang atau jasa yang kita jual.

Ada beberapa pengertian promosi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Laksana (2019:129) promosi adalah suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah

sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut.

2. Menurut Kotler dan Armstrong dalam Ridwansyah (2017:52) mengemukakan bahwa promosi adalah alat atau aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai pelanggan.
3. Menurut Alma dalam (Wulandari, 2016) menjelaskan bahwa promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan menengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.
4. Menurut Roheani dalam (Ariecca, 2002) menyatakan bahwa promosi sangatlah penting dalam memperkenalkan sebuah produk dan juga menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Karena dengan promosi, konsumen akan lebih mengenal produk yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang promosi maka dapat disimpulkan bahwa promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemilik produk dalam usaha untuk memperkenalkan kepada konsumen agar dapat menarik perhatian.

#### **4. Fungsi Promosi**

Banyaknya ragam bentuk promosi berawal dari perbedaan fungsi dan tujuannya. Hal ini yang mendasari promosi seperti apa yang lebih cocok untuk dilakukan, seberapa efektif promosi tersebut, dan tidak lupa media apa saja yang perlu digunakan.

Berikut fungsi promosi menurut Ardhi dalam (Fitria, 2016), yaitu:

##### **1. Menarik perhatian audiens**

Melalui promosi diharapkan audiens akan menaruh perhatian pada produk kita, begitu kira-kira analoginya. Untuk mengenalkan produk agar orang tertarik, kita perlu tampil habis-habisan dengan promosi, apalagi itu adalah produk baru yang sudah banyak pesaing pendahulunya. Produk bisa dikemas dengan promosi yang menarik agar makin menarik dimata audiens.

## 2. Menciptakan daya tarik pada diri audiens

Proses ini menjadi inti dari promosi. Sesuatu yang menarik dari suatu produk adalah hal yang harus diangkat dan ditonjolkan dalam promosi itu. Meski setiap produk pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan juga lebih ditonjolkan untuk membangun citra positif dari produk tersebut dan membangun kepercayaan pelanggan.

### 3. Mengembangkan rasa keingintahuan audiens

Agar orang tertarik untuk semakin memiliki sesuatu, kembangkan rasa penasarannya. Ketika rasa penasaran dan ingin tahu semakin besar, orang akan cenderung mencari tahu akan informasi-informasi yang berhubungan dengan hal yang ingin diketahuinya. Berikanlah informasi-informasi yang menarik.

## 5. Tujuan Promosi

Menurut Malau (2017:112), Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Secara terperinci tujuan promosi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*informing*), dapat berupa:
  - a. Menginformasikan pasar mengenai keberadaan suatu produk baru
  - b. Memperkenalkan cara pemakaian yang baru dari suatu produk
  - c. Menyampaikan perubahan harga kepada pasar
  - d. Menjelaskan cara kerja suatu produk
  - e. Menginformasikan jasa-jasa yang disediakan oleh perusahaan
  - f. Meluruskan kesan yang keliru dan membangun citra perusahaan
  - g. Mengurangi ketakutan dan kekhawatiran pembeli
  
2. Membujuk pelanggan sasaran (*persuading*) untuk:
  - a. Membentuk pilihan merek dan mengalihkan pilihan merek tertentu
  - b. Mengubah persepsi pelanggan terhadap atribut produk
  - c. Mendorong pembeli untuk belanja saat itu juga
  - d. Mendorong pembeli untuk menerima kunjungan wiraniaga (*salesman*)

3. Mengingat (reminding), dapat terdiri atas:
  - a. Mengingat pembeli atau konsumen bahwa produk yang bersangkutan dibutuhkan dalam waktu dekat
  - b. Mengingat pembeli akan tempat-tempat yang menjual produk dari perusahaan tertentu
  - c. Membuat pembeli tetap ingat walaupun tidak ada kampanye iklan
  - d. Menjaga agar ingatan pertama pembeli jatuh pada produk perusahaan.

Tujuan dari promosi menurut Susilawati dalam (Ariecca, 2002), diantaranya adalah:

1. Menyebarkan informasi
2. Untuk dapat meningkatkan penjualan
3. Untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga pelanggan lama
4. Untuk menjaga kestabilan ketika terjadi lesu pasar
5. Membedakan serta mengunggulkan produk dibanding produk pesaing
6. Membentuk citra produk dimata konsumen sesuai dengan yang diinginkan

## 6. Macam-macam Media Promosi

Dalam pelaksanaan promosi, tidak lengkap kalau tidak didukung dengan penggunaan media promosi. Penggunaan media promosi yang tepat akan membuat perusahaan sukses dalam pelaksanaan promosinya.

Menurut Ardhi dalam (Fitria, 2016), macam-macam media promosi, sebagai berikut:

### 1. Media cetak konvensional

Media ini adalah media yang paling banyak kita temui dimana-mana dan kapanpun. Media ini disebut konvensional karena dibandingkan dengan media lain, media ini termasuk media yang paling tua. Sejak zaman dahulu sampai sekarang media ini masih banyak dipakai dan mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap audiens. Media konvensional ini dapat bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama. Media ini terdiri dari *flyer, pamflet dan leaflet*, brosur, *booklet*, dan *company profil*, kartu nama, *co-card*, kop surat, sticker, kartu pos, kupon undian, katalog, dan daftar harga (*price list*).

### 2. Iklan media cetak

Iklan media cetak ini sering ditemui dalam surat kabar, *tabloid*, dan majalah. Biasanya media cetak seperti surat kabar, *tabloid*, dan majalah dipakai karena mempunyai segmentasi pembaca yang sama dengan target audiens yang ingin

dicapai. Iklan ini biasanya ditempatkan di halaman tertentu yang dilewati pembaca, misalnya pada halaman pertama atau bisa juga maupun halaman terakhir.

### 3. Media luar ruangan

Media luar ruangan atau sering disebut media *outdoor*, merupakan media yang sering kali digunakan ditempat umum dan terbuka. Media luar ruangan ini sendiri meliputi poster, spanduk, *billboard* dan baliho, papan nama, media tablet info, media *acrylic*, mobil, mural, *shop sign branding*, banner, balon udara, dan umbul-umbul.

### 4. Media online

Seiring dalam perkembangan jaman, internet semakin memegang peranan penting didalam kehidupan manusia. Salah satunya dengan adanya media online yang berbasis pada internet. Media ini sering ditemui ketika menggunakan internet. Dengan internet, kita dimungkinkan melakukan promosi tanpa tatap muka dengan cakupan audiens yang luas. Jarak bukanlah suatu penghalang dalam media promosi ini. Sehingga media internet ini berkembang pesat menjadi sebuah media promosi dengan berbagai macam model. Dari website, *web banner* (banner ad), forum online dan media sosial.

### 5. Media-media promosi lainnya

Media ini merupakan media promosi yang ada selain dari media promosi yang ada diatas, media ini cukup efektif digunakan karena media ini memberikan kesan kepada konsumen untuk selalu mengingat identitas suatu perusahaan.

Sedangkan Menurut Stanton dalam (Fitria, 2016), menjabarkan beberapa media promosi, diantaranya:

#### 1. Poster

Media promosi cetak ini merupakan sarana komunikasi pemasaran yang paling umum dan sering dijumpai di banyak tempat, terutama di tempat-tempat umum dan strategis.

#### 2. Banner

Berkembangnya mesin percetakan yang semakin maju dan canggih mempermudah orang yang berkepentingan dalam dunia bisnis melakukan pencetakan materi promosi dalam ukuran besar. Banner menjadi salah satu media yang banyak juga digunakan dalam promosi.

#### 3. Brosur

Media ini biasanya dicetak dalam jumlah banyak dengan kualitas yang bagus dan diterbitkan secara berkala pada kesempatan tertentu.

#### 5. *Flyer*

Media yang satu ini sangatlah praktis dan cocok untuk menampilkan informasi yang singkat namun padat.

#### 6. Katalog

Media ini menjadi alternatif pilihan yang mampu menampilkan banyak informasi. Media ini juga sangat cocok untuk produk yang memiliki banyak spesifikasi dan detail sehingga pembaca dapat mendapatkan informasi yang lengkap.

Berikut merupakan promosi pariwisata yang dapat dilakukan oleh duta wisata:

a. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat menurut Lupiyoadi (2013:178) merupakan kiat pemasaran penting lainnya, dimana perusahaan tidak hanya berhubungan dengan pelanggan, pemasok, dan penyalur tetapi harus berhubungan juga dengan kumpulan kepentingan publik yang lebih besar. Humas sangat peduli terhadap beberapa tugas pemasaran, yaitu:

- 1) Membangun citra
- 2) Mendukung aktivitas komunikasi lainnya
- 3) Mengatasi permasalahan dan isu yang ada
- 4) Memperkuat penentuan posisi perusahaan

Adapun program hubungan masyarakat, antara lain adalah:

- 1) Publikasi
- 2) Acara-acara penting
- 3) Hubungan dengan investor
- 4) Pameran
- 5) Mensponsori beberapa acara

b. Informasi dari Mulut ke Mulut

Dalam hal ini, peranan orang sangat penting dalam mempromosikan jasa. Pelanggan sangat dekat dengan penyampaian jasa. Dengan kata lain, pelanggan tersebut akan berbicara kepada pelanggan lain yang berpotensi tentang pengalamannya dalam menerima jasa tersebut sehingga informasi dari mulut ke mulut ini sangat besar pengaruh dan dampaknya terhadap pemasaran jasa dibandingkan dengan aktivitas komunikasi lainnya.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada

dalam penelitian ini. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada kesamaan pembahasan dengan penelitian lain. Maka dari itu diperlukannya penjelasan mengenai topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang dahulu adalah:

1. Leliyana Indrayani. (2004). *Peran duta wisata dalam mempromosikan kebudayaan dan pariwisata di Kalimantan Timur*. Deskriptif Kualitatif. Menunjukkan fokus peran duta wisata dalam mempromosikan kebudayaan dan pariwisata di Kalimantan Timur dilihat dari tiga unsur yaitu, Duta wisata sebagai aktifis muda pariwisata dan budaya, Duta wisata sebagai promotor pariwisata dan budaya, Duta wisata sebagai ikon Negara atau daerah. Sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis peran dari duta wisata kabupaten Dharmasraya dalam pengembangan pariwisata. Fokus penelitian ini terfokus pada empat poin yaitu duta wisata sebagai inspirator, edukator, promotor dan ikon pariwisata di kabupaten Dharmasraya.
2. Randa. (2015). *Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Solok*. Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa peran yang dilakukan duta wisata selama ini sedikit banyak telah memberikan kemajuan terhadap pariwisata di kabupaten solok dengan berbagai promosi dan even tahunan yang diadakan di kabupaten Solok. Duta wisata juga selalu melakukan koordinasi dengan dinas pariwisata setiap akan mengadakan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan seperti ikut andil dalam mempromosikan wisata yang ada di kabupaten Solok dalam berbagai kegiatan maupun event. Diantara event besar yang dilakukan yaitu tour de singkarak, pekan budaya Sumatra barat, hut Kabupaten Solok, ajang pemilihan uda uni sumbar, dan kegiatan lainnya. Sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis peran dari duta wisata kabupaten Dharmasraya dalam pengembangan pariwisata. Fokus penelitian ini terfokus pada empat poin yaitu duta wisata sebagai inspirator, edukator, promotor dan ikon pariwisata di kabupaten Dharmasraya.

3. Kezia Melasari Paul, dkk. (2017). *Peranan Duta Wisata Randa Kabilasa Dalam mempromosikan potensi wisata Kota Palu*. Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan belum mengetahui dengan jelas apa saja yang menjadi kelebihan keunikan dan keunggulan kota Palu. Wisatawan merasakan kurangnya informasi yang diberikan oleh Randa Kabilasa. Beberapa faktor penyebab kurangnya informasi yaitu kurangnya dana dalam pembiayaan promosi. Sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis peran dari duta wisata kabupaten Dharmasraya dalam pengembangan pariwisata. Fokus penelitian ini terfokus pada empat poin yaitu duta wisata sebagai inspirator, edukator, promotor dan ikon pariwisata di kabupaten Dharmasraya.
4. Hidayat Putra. (2017). *Peran Duta Wisata dan Promosi Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Kota Palembang*. Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mendampingi Pemerintah Kota Palembang dalam kegiatan-kegiatan kedinasan, menyambut & menerima tamu kenegaraan dan atau Pemerintah Kota Palembang, menjadi icon pemuda Kota Palembang, turut serta menyukseskan program kerja Pemerintah Kota Palembang, khususnya di bidang Kebudayaan & Pariwisata, dan Melakukan penggalangan dana. Sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis peran dari duta wisata kabupaten Dharmasraya dalam pengembangan pariwisata. Fokus penelitian ini terfokus pada empat poin yaitu duta wisata sebagai inspirator, edukator, promotor dan ikon pariwisata di kabupaten Dharmasraya.
5. Deby Prasetio Agung. (2019). *Peran Paguyuban Duta Wisata Sekar Gading Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang*. Hasil dari penelitian ini. keberadaan Paguyuban Sekargading di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Batang memunculkan pandangan dari masyarakat yang mengamati Paguyuban Sekargading bahwa keberadaan mereka selama ini hanya sebagai among tamu dan masih mengikuti aktivitas dari Disparpora, sedangkan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan Paguyuban Sekargading menganggap beberapa kegiatan yang dilakukan

oleh paguyuban memiliki pengaruh terhadap pariwisata di Kabupaten Batang. Sementara itu, peran Paguyuban Sekargading untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Batang, terwujud dalam berbagai upaya paguyuban dalam pengenalan daya tarik wisata, penanaman sikap sadar wisata, dan pengimplementasian sapta pesona. Upaya-upaya tersebut ditempuh melalui beberapa program kerja yang telah dilakukan oleh Paguyuban Sekargading, seperti Mas Mbak Batang Berbagi, Mas Mbak Batang Goes to School, dan Mbolang Mbatang. Di sisi lain terdapat kendala yang sangat dirasakan oleh Paguyuban Sekargading yaitu, kendala yang berasal dari dalam internal paguyuban, terutama pada peran ganda anggotanya. Anggota Paguyuban Sekargading tidak hanya memiliki satu peran dalam kehidupannya sebagai bagian dari paguyuban, melainkan mereka memiliki peranan lain yaitu sebagai pelajar dan pekerja, sehingga dalam beberapa kegiatan sering kali Paguyuban Sekargading tidak full team atau hanya sebagian saja yang bisa berpartisipasi. Sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis peran dari duta wisata kabupaten Dharmasraya dalam pengembangan pariwisata. Fokus penelitian ini terfokus pada empat poin yaitu duta wisata sebagai inspirator, edukator, promotor dan ikon pariwisata di kabupaten Dharmasraya.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian metode kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif mampu memahami dan menggali data berdasarkan apa yang di ucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

#### B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai peran duta wisata dalam mempromosikan wisata Kabupaten Dharmasraya. Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dan Duta wisata Kabupaten Dharmasraya karena memang layak untuk diteliti. Penulis melakukan kegiatan penelitian terhitung dari:

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

Kegiatan	2021									2022	
	Mar	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Survey Awal											
Pengajuan Judul Proposal Skripsi											
Bimbingan Proposal Skripsi											
Seminar Proposal											

Revisi Setelah Seminar											
Penelitian											
Mengolah Hasil Penelitian											
Bimbingan penelitian											
Munaqasyah											

### C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, kemudian apabila fokusnya telah jelas maka akan dikembangkan ke instrumen penelitian sederhana, yang mana dengan harapan mampu menyederhanakan melengkapinya dan menjadi pembandingan dengan data yang ditemui pada observasi dan wawancara.

Peneliti mengungkap data secara detail melalui pedoman observasi, pedoman wawancara dan panduan studi dokumen serta *camera phone* dan perekam suara. Adapun penunjang dari kelengkapan data instrumen penelitian kali ini adalah daftar wawancara, buku catatan, pena dan laporan.

### D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam pembahasan karya tulis ini adalah:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya dilakukan melalui sesi wawancara (Herviani, 2016, hal. 13). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan survey langsung kepada Kepala Bidang Pariwisata dan

pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dan Duta wisata Kabupaten Dharmasraya melalui wawancara.

## 2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah suatu data yang di peroleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami dari ketersediaannya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan (Herviani, 2016, hal. 13). Sumber data skunder pada penelitian ini adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui sumber data yang telah tersedia.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh *valid* adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik memperoleh data, dimana wawancara mendalam nantinya dapat mengumpulkan keterangan terkait informasi dengan cara tanya jawab secara lansung. Wawancara mendalam di lakukan secara langsung dengan harapan informasi yang di dapat akan lebih luas dan mendalam

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, kemudian apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondent yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit/kecil. Pengumpulan data ini menyandarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau sekurang-kurangnya peneliti dapat memberi sentuhan gagasan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017, hal. 17)

Pada penelitian ini, dilakuakan wawancara dengan beberapa orang yang memang andil berperan di dalam pemelihan duta wisata kabupaten Dharmasraya. Kemudian wawancara direkam untuk memastikan bahwa setiap pernyataan tersimpan dan dicatat. Wawancara di fokuskan pada hal

apa saja yang telah dilakukan Duta wisata setelah terpilih menjadi ikon wisata Kabupaten Dharmasrya dalam mempromosikan wisata.

## **2. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)**

Tekni wawancara tak berstruktur digunakan untuk mengcrosscheck data yang telah didapat agar lebih detail dan akurat. Dimana wawancara tak berstruktur ini peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada responden meskipun tidak sesuai pada pedoman wawancara.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik dalam mendapatkan data dengan mengabadikan gambar atau mengambil dan membuat dokumen, mencatat hal yang dirasa perlu. Biasanya bentuk dokumentasi itu bisa berupa buku, arsip, gambar, ataupun dokumen lembaga resmi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini juga merupakan instrumen pendukung yang bisa menunjang keberhasilan lengkapnya data penelitian.

Saat melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menggali informasi atau data-data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Dharmasraya mengenai wisata

## **F. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari maknanya (Rijali, 2018).

Analisis data menurut Sugiono (2016:244) adalah proses perolehan data hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Pratiwi, 2017)

Setelah data dari lapangan diperoleh, kemudian diolah dan dikelompokkan, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu kejelasan terhadap data kualitatif yang penulis teliti. Adapun tahapan prosedur analisis data setelah data diperoleh sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data dimana data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi
2. Tahap komparasi merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil dekripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab II (dua).
3. Selanjutnya tahapan penyajian hasil : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.
4. Selanjutnya eksplanasi *alternative* data, dimana peneliti memberikan penjelasan yang logis dan mudah dipahami atau masuk akal berdasarkan data yang diperoleh.
5. Dan menuangkan data kedalam tulisan atau menulis laporan. Tahap ini diharapkan penulis mampu menuangkan dan merangkai kata sedemikian rupa untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil analisis. Yang mana pada laporan ini nanti akan menggambarkan hasil dari penelitian Peran Duta Wisata dalam mempromosikan wisata Kabupaten Dharmasraya

#### **A. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik trigulasi sumber. Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono;, 2012, hal. 125) sedangkan Menurut Patton (Moleong, 2007, hal. 330) bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya**

Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaen dharmasraya sebagai salah satu dinas daerah di lingkungan pemerintah kabupaten dibentuk sesuai dengan peraturan daerah kabupaten dharmasraya No. 8 tahun 2010 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas daerah. Merupakan implementasi dari berlakunya peraturan pemerintah no.41 tahun 2008 tentang penataan perangkat daerah dan peraturan pemerintah no.38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut maka Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Dharmasraya membidangi 3 (tiga) urusan wajib, yakni urusan kebudayaan, urusan pariwisata dan urusan pemuda dan olahraga. Ketiga urusan ini sangat terkait dan saling menunjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat Dharmasraya.

Banyak pembangunan bidang kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga sebagai bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia seluruhnya. Merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat kabupaten dharmasraya. Kabupaten dharmasraya memiliki kekayaan kultural dan historis yang kuat, yang mana keberadaan berbagai peninggalan sejarah kerajaan hindu-budha yang tersebar dalam 9 lokasi. Keberadaan berbagai peninggalan budaya dan peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan lama yang tersebar pada sejumlah lokasi atau kawasan di Dharmasraya, seperti candi-candi dan situs-situs. Kemudian terdapat juga banyak bukti outentik dan kebiasaan hidup atas peninggalan sejarah kerajaan melayu islam yang mana terdapat 5 kerajaan hingga saat ini di kabupaten Dharmasraya yang masih eksis yaitu kerajaan padang laweh dan kerajaan Sitiung. Hal ini merupakan historis dan kebanggaan tersendiri yang harus di jaga dan dikelola sehingga dapat dilestarikan menjadi sebuah potensi kepariwisataan daerah. Menjadi tanggung jawab bersama

terkait seluruh pihak pemerintah daerah, stakeholder dan masyarakat sehingga menjadikan sumber kesejahteraan dan sumber ekonomi masyarakat.

## **2. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya**

### a. Visi

“Mewujudkan masyarakat Dharmasraya yang Berbudaya, menjadi daerah tujuan wisata dan Pemuda yang Mandiri serta Olahraga yang berprestasi.”

### b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Melestarikan dan mengembangkan aset dan potensi Budaya daerah
- 2) Memelihara dan mengembangkan potensi destinasi wisata
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kemandirian Pemuda
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga.

### Bidang Pariwisata

1. Bidang Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
2. Kepala Bidang Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan program dan pelayanan dibidang Pariwisata.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Bidang Pariwisata menyelenggarakan fungsi:
  - a) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan bidang Pariwisata
  - b) Penyelenggaraan kegiatan bidang Pariwisata
  - c) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bidang Pariwisata
  - d) Pelaporan pelaksanaan tugas bidang Pariwisata; dan
  - e) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
4. Uraian tugas Kepala Bidang Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja (Renja) Bidang
- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Seksi-Seksi lingkup Bidang Pariwisata
- c) Mengkoordinasikan penyusunan LPPD, LKPj, LkjIP dan segala bentuk pelaporan lainnya pada bidang
- d) Merumuskan program dan kegiatan pada bidang;
- e) Menyelenggarakan kerjasama regional di bidang kepariwisataan
- f) Menyelenggaraan promosi kepariwisataan daerah
- g) Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait
- h) Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperkenalkan potensi wisata daerah, baik tingkat regional, nasional dan tingkat internasional
- i) Melaksanakan penyebarluasan informasi pariwisata daerah
- j) Melaksanakan pembinaan, penataan dan evaluasi kegiatan promosi dan informasi pariwisata
- k) Menyiapkan dan menyusun bahan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Bidang Kebudayaan
- l) Mengkoordinasikan, menghimpun, menganalisa dan mengevaluasi program dan pelaporan di Bidang
- m) Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- n) Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan;
- o) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan
- p) Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di lingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya; dan melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

Seksi Promosi Pariwisata

1. Seksi Promosi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pariwisata
2. Kepala Seksi Promosi Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas Promosi Pariwisata.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Seksi Promosi Pariwisata menyelenggarakan fungsi:
  - a) Perencanaan program kegiatan Seksi Promosi Pariwisata;
  - b) Pelaksanaan program kegiatan Seksi Promosi Pariwisata;
  - c) Pembagian pelaksanaan tugas Seksi Promosi Pariwisata;
  - d) Pembuatan laporan dan evaluasi program kegiatan urusan Seksi Promosi Pariwisata; dan
  - e) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
  - f) Uraian tugas Kepala Seksi Promosi Wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut:
  - g) Menyusun rencana kerja Seksi sesuai dengan rencana kerja Bidang
  - h) Menyusun dan menyiapkan bahan dan data dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan Seksi
  - i) Menyiapkan bahan LPPD, LKPJ, LKJIP dan segala bentuk pelaporan lainnya sesuai lingkup tugasnya
  - j) Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Promosi Wisata
  - k) Menyiapkan dan menyusun bahan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pokok
  - l) Penyelenggaraan kerjasama regional di bidang kepariwisataan
  - m) Penyelenggaraan promosi kepariwisataan daerah;
  - n) Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait

- o) Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperkenalkan potensi wisata daerah, baik tingkat regional, nasional dan tingkat internasional
- p) Melaksanakan penyebarluasan informasi pariwisata daerah melaksanakan pembinaan, penataan dan evaluasi kegiatan promosi dan informasi pariwisata
- q) Memberikan masukan dan saran kepada Kepala bidang Pariwisata
- r) Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- s) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan; dan
- t) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### Seksi Pembinaan Usaha

1. Seksi Pembinaan Usaha dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pariwisata.
2. Kepala Seksi Pembinaan Usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas Pembinaan Usaha
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Seksi Pembinaan Usaha menyelenggarakan fungsi:
  - a) Perencanaan program kegiatan Seksi Pembinaan Usaha pelaksanaan program kegiatan Seksi Pembinaan Usaha;
  - b) Pembagian pelaksanaan tugas Seksi Pembinaan Usaha;
  - c) Pembuatan laporan dan evaluasi program kegiatan Seksi Pembinaan Usaha; dan
  - d) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.
4. Uraian tugas Kepala Seksi Pembinaan Usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kerja Seksi sesuai dengan rencana kerja Bidang
- b) Menyusun dan menyiapkan bahan dan data dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan Seksi
- c) Menyiapkan bahan LPPD, LKPJ, LKJIP dan segala bentuk pelaporan lainnya sesuai lingkup tugasnya
- d) Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Pembinaan Usaha
- e) Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional dibidang Pembinaan Usaha Pariwisata
- f) Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan Pembinaan Usaha Pariwisata
- g) Menyusun rencana program dan/atau kegiatan Pembinaan Usaha Pariwisata
- h) Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria Pembinaan Usaha Pariwisata
- i) Menyelenggarakan pemberdayaan perekonomian pada masyarakat lingkungan objek wisata dan kawasan wisata
- j) Melakukan pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana fasilitas penunjang dan pelayanan kepariwisataan
- k) Melakukan pembinaan pengendalian mutu penyelenggaraan kegiatan jasa kepariwisataan
- l) Melakukan pengembangan informasi pariwisata, pembentukan dan pengelolaan dan pusat pelayanan informasi pariwisata
- m) Melakukan kegiatan kampanye sadar wisata dan sapta pesona
- n) Melakukan kegiatan pelayanan teknis dan administrasi usaha jasa dan penyuluhan wisata
- o) Melakukan pendataan hasil kerja usaha jasa dan penyuluhan wisata
- p) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas serta menyusun laporan kinerja sesuai dengan bidang tugasnya

- q) Memberikan masukan dan saran kepada Kepala Bidang Pariwisata
- r) Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- s) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan
- t) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### Seksi Pengembangan Objek Wisata

1. Seksi Pengembangan Objek Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Pariwisata.
2. Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas Pengembangan Objek Wisata.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Seksi Pengembangan Objek Wisata menyelenggarakan fungsi:
  - a) Perencanaan program kegiatan Seksi Pengembangan Objek Wisata
  - b) Pelaksanaan program kegiatan Seksi Pengembangan Objek Wisata
  - c) Pembagian pelaksanaan tugas Seksi Pengembangan Objek Wisata
  - d) Pembuatan laporan dan evaluasi program kegiatan Seksi Pengembangan Objek Wisata; dan
  - e) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya
4. Uraian tugas Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sebagai berikut:
  - a) Menyusun rencana kerja Seksi sesuai dengan rencana kerja Bidang

- b) Menyusun dan menyiapkan bahan dan data dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan Seksi
- c) Menyiapkan bahan LPPD, LKPI, LKJIP dan segala bentuk pelaporan lainnya sesuai lingkup tugasnya;
- d) Melaksanakan penyusunan program kerja Seksi Pengembangan Objek Wisata
- e) Menyiapkan dan menganalisa data sebagai bahan perumusan kebijakan operasional dibidang Pengembangan Objek Wisata
- f) Mengumpulkan dan menganalisa data sebagai bahan koordinasi dan pembinaan Pengembangan Objek Wisata
- g) Menyusun rencana program dan/atau kegiatan Pengembangan Objek Wisata
- h) Menyiapkan data sebagai bahan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria Pengembangan Objek Wisata
- i) Menyelenggarakan pentas seni dan atraksi wisata pada kawasan wisata/ kegiatan budaya sebagai daya tarik wisata daerah
- j) Melakukan pengelolaan dan pemanfaatan cagar budaya dan aset wisata lainnya sebagai daya tarik wisata
- k) Memfasilitasi pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata serta kawasan wisata melaksanakan Koordinasi pembangunan objek wisata dengan Lembaga Dunia usaha
- l) Menyusun dan memprogramkan jenis dan paket wisata unggulan daerah
- m) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas serta menyusun laporan kinerja sesuai dengan bidang tugasnya;
- n) Memberikan masukan dan saran kepada Kepala bidang Pariwisata
- o) Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- p) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan dan
- q) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang pariwisata merupakan bidang yang bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan pemilihan duta wisata setiap tahunnya. Pemilihan duta wisata yang dilakukan

Duta Wisata.

Pemilihan duta wisata

Siapa jurunya

Siapa pemateri

Apa materi yang di berikan

Siapa saja yang menang

## **B. Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Temuan Penelitian**

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan kualitatif deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai peran dari Duta wisata Kabupaten Dharmasra pada tahun 2019.

Data-data yang diperoleh dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu dengan deskripsi mengenai data-data skunder yang akan diuraikan diantaranya lokasi penelitian yang berada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya selaku penyelenggara pemilihan duta wisata Kabupaten Dharmasraya. Dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian, temuan hasil penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan informan kemudian melakukan studi dokumentasi. Uraian hasil temuan berupa deskripsi yang didapatkan dari informan primer dan dokumen.

Informan penelitian penulis berjumlah empat orang yaitu dua orang dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dan dua orang

dari duta wisata kabupaten Dharmasraya tahun 2019. Penulis meneliti dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan mematuhi protokol *COVID-19* yang dilakukan di ruang kerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya untuk mewawancarai kepala dinas dan juga kepala bidang pariwisata, dan untuk wawancarai udu Duda wisata dilakukan secara tatap muka di kediamannya di kecamatan sungai rumbai, sedangkan untuk uni duta wisata dilakukan secara online melalui metode wawancara via Zoom.

Adapun hasil penelitian penulis dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dan duta wisata kabupaten Dharmasraya tahun 2019 dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis jabarkan berdasarkan sub fokus di bawah ini:

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten pemekaran yang dalam bidang dan pengembangan pariwisata tak kalah dari kabupaten kota lainnya di Sumatera Barat. Ada banyak destinasi wisata yang terdapat di kabupaten dharmasraya, baik objek wisata alam, wisata buatan dan wisata sejarah. Meskipun memiliki banyak destinasi wisata namun masih tahapan pengelolaan objek wisata masih terasa minim ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran masyarakat local untuk mengelola objek wisata dengan baik. Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Dharmasraya merupakan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang dibentuk pada tahun 2016, yang sebelumnya adalah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Pariwisata dan Budaya di lingkup Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya.

Pada dasarnya kegiatan pengembangan sektor pariwisata yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya diwujudkan dalam 3 bidang, yang pertama adalah bidang promosi, yang kedua pembinaan usaha dan yang ketiga pengembangan. Masing-masing bidang tersebut memiliki perannya masing-masing dalam pengembangan objek wisata di Dharmasraya.

Bagian bidang promosi bertugas merencanakan dan mengagaskan kegiatan mempromosikan (share) objek-objek wisata yang terdapat di kabupaten Dharmasraya. Kemudian bagian bidang pembinaan usaha melakukan kampanye masyarakat sadar wisata atau kelompok wisata selanjutnya, bagian bidang pengembangan wisata memiliki peran mengkoordinir sarana dan prasarana serta menyiapkan bahan perumusan kebijakan operasional pengembangan wisata di

Kabupaten Dharmasraya. Khususnya wisata sejarah kepada wisatawan melalui berbagai program yang telah disusun sebelumnya seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mengikuti *event-event* pariwisata di Sumatera Barat ataupun di Provinsi lainya luar Sumatera Barat dan juga menggalakkan promosi wisata pada media sosial.

Pengelolaan pengembangan pariwisata, selain menjadi sumber pemasukan daerah juga dapat berperan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan lokal. Dengan adanya potensi pariwisata yang terdapat pada Nagari Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, pemerintah daerah sebagai *Stakeholder* pengembang pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut menjadi maju dan berkembang sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Dharmasraya.

Sesuai dengan Visi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya yang mana terwujudnya Kabupaten Dharmasraya Maju yang Mandiri dan Berbudaya. Untuk menjalankan misinya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, berkarakter dan unggul serta meningkatkan kemampuan pengelolaan pada sumber daya yang ada di Nagari sehingga dapat bersaing dan bernilai jual.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. M. taufik SE.,MM selaku Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya:

Tujuan dari pembentukan duta wisata yaitu membentuk karakter anak muda yang nantinya akan dipilih menjadi duta wisata dan akan menjadi sambungan antara dinas pariwisata dengan masyarakat nantinya. Duta wisata juga akan diberikan tugas untuk mensosialisasikan segala hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Duta wisata juga akan memperluas isu-isu mengenai pembuatan wisata baru maupun perbaikan fasilitas wisata yang ada di Dharmasraya agar wisatawan local maupun wisatawan dari luar daerah dapat tertarik untuk mengunjungi kabupaten Dharmasraya untuk melakukan kegiatan wisata. Terlebih di kabupaten Dharmasraya sedang gencar-gencarnya untuk melakukan pembentukan desa wisata di beberapa daerah. Dari dinas sendiri sudah mencoba untuk melakukan pengarahannya di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata untuk dijadikan sebagai desa wisata, dan diharapkan duta wisata nantinya juga akan terlibat aktif dalam kemajuan desa wisata tersebut. Untuk desa wisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya ini memang ingin terfokus bagi wisatawan luar

daerah. Yang mana nanti dari wisatawan luar daerah yang datang akan di sambut dengan baik dan akan membutuhkan pemadu wisata Ketika mereka berkunjung ke kabupaten Dharmasraya. Dan untuk itu kita memerlukan sosok yang dapat memandu dengan baik nantinya, diharapkan dari pembentukan duta wisata ini akan dapat membantu memandu wisatawan yang datang ke daerah kita.

Sebelum duta wisata memandu wisatawan yang datang, kami juga sudah mencoba untuk memberikan ilmu terlebih dahulu kepada duta wisata melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh dinas. Selain itu duta wisata juga diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pariwisata dan berbagai bidang pariwisata. Karna untuk bidang pariwisata ini sendiri memiliki banyak sekali cabang, dan untuk itu kita perlu mengedukasi masyarakat agar masyarakat paham mengenai cabang-cabang dari pariwisata dan dapat mengetahui di daerahnya akan dilakukan pengembangan wisata yang seperti apa nantinya. Dan kami juga berharap dengan berjalannya pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya ini dapat membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat local.

Pengembangan pariwisata mampu memberikan trend dan sentuhan baru terhadap gaya pertumbuhan ekonomi daerah. Pada dasarnya kegiatan pariwisata mobilitasnya di dorong oleh rasa ingin tahu dan menikmati atraksi pada wisata tersebut. Oleh karena itu pengembangan dengan memikirkan konsep yang berkelanjutan dan dengan melibatkan banyak pihak dapat mengatasi perilaku segmentasi pasar dan karakteristik wisatawan.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Benny Mandala Putra, S. STP selaku Kepala Bidang Pariwisata pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya:

*Duta wisata adalah suatu program turunan yang diangkat oleh Disbudparpora yang mana dengan terpilihnya duta wisata nanti akan dapat membantu disbudparpora dalam memajukan bidang pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya, karna di kabupaten Dharmasraya dirasa masih kurangnya kesadaran dari masyarakat local untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada. Untuk itu dilakukan pemilihan duta wisata yang mana pemilihan duta wisata ini dipilih dari generasi muda yang ada di kabupaten dharmasraya. Pemilihan duta wisata ini bertujuan untuk melibatkan generasi muda dalam mengembangkan pariwisata yang ada di daerah kita. Duta wisata*

*nantinya akan menjadi ikon pariwisata sekaligus brand ambassador pariwisata Kabupaten Dharmasraya yang dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pariwisata di Kabupaten Dharmasraya. Duta wisata juga bertugas untuk melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh duta wisata nantinya harus melakukan koordinasi dengan disbudparpora karena setelah terpilih duta wisata ini masih akan di bawah naungan kita. Ada beberapa kegiatan seperti sosialisasi maupun edukasi yang dilakukan oleh duta wisata. Untuk kegiatan duta wisata ada yang memang permintaan dari disbudparpora dan ada juga inisiatif dari duta wisata itu sendiri. Untuk menjadi duta wisata juga harus memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh panitia penyelenggara. Adapun syarat dan ketentuan dari pemilihan duta wisata sebagai berikut:*

- 1. WNI*
- 2. Berpenampilan menarik, kreatif, inovatif, dan berprestasi*
- 3. Pendidikan minimal lulusan SMA/Sederajat*
- 4. Kategori Umum Usia 18-24 tahun*
- 5. Kategori SMA/Sederajat usia 16-17 tahun untuk kategori duta Pendidikan dan duta olahraga*
- 6. Tinggi badan minimal 165cm untuk pria. Dan untuk wanita 160cm*
- 7. Belum menikah*
- 8. Berdomisili di Kabupaten Dharmasraya*
- 9. Mampu berbahasa Indonesia dan Minang dengan lancar*
- 10. Menguasai Bahasa asing minimal Bahasa Inggris*
- 11. Multi Talent*

*Serta turut melampirkan beberapa dokumen yang dirasa perlu:*

- 1. CV*
- 2. Photo copy KTP/Kartu Pelajar*
- 3. Photo copy ijazah Pendidikan terakhir*
- 4. Photo copy sertifikat prestasi di berbagai bidang*
- 5. Pas Photo warna ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar dan foto full body 4R (tampak depan, samping, kiri, dan kanan)*
- 6. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan panitia*

*Pemilihan duta wisata memang dilakukan secara selektif agar nantinya duta wisata memang akan dapat membantu kemajuan perkembangan pariwisata dari kabupaten Dharmasraya.*

Kemudian di sambung dengan hasil wawancara dari Kartika Dewi selaku Duta Wisata Kabupaten Dharmasraya tahun 2019:

*Pemilihan duta wisata adalah salah satu bentuk dari kepedulian pemerintah kepada sector pariwisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Yang mana dapat kita ketahui bahwa bidang pariwisata merupakan suatu sektor yang dapat meningkatkan taraf perekonomian suatu daerah. Kita bisa melihat dari beberapa daerah yang ada di Sumatera Barat yang berhasil mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya, salah satu contohnya yaitu Kota Sawahlunto yang berhasil mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya yang juga berdampak kepada perekonomian dari masyarakat lokalnya. Tentunya Kabupaten Dharmasraya juga bisa melakukan hal yang sama jika sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya ini dapat kita optimalkan secara maksimal. Menjadi duta wisata memang sudah menjadi impian dari saya dari dulu karena dari kecil saya memang suka untuk tampil di depan dan ingin menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang banyak. Dan ketika saya sudah mulai beranjak dewasa, saya mulai mengenal adanya duta wisata. Setelah mengetahui adanya duta wisata saya mulai mencari tahu tentang duta wisata itu sendiri. Saya mulai melihat pemilihan duta wisata yang dilaksanakan di kantor bupati Dharmasraya. Ketika saya melihat pemilihan duta wisata saya langsung tertarik untuk mengikuti ajang pemilihan duta wisata selanjutnya. Dan alhamdulillah ketika saya mengikuti pemilihan duta wisata pada tahun 2019, saya terpilih menjadi duta wisata Kabupaten Dharmasraya. Sangat banyak sekali pelajaran dan ilmu berharga yang saya dapatkan setelah mengikuti duta wisata kabupaten Dharmasraya.*

*Untuk menjadi duta wisata tidak semudah yang saya bayangkan sebelumnya, karena untuk menjadi duta wisata kita harus mengikuti serangkaian seleksi yang sudah ditetapkan oleh panitia penyelenggara. Awalnya kami melakukan pendaftaran dan setelah lulus seleksi berkas nantinya kami akan dipilhkan pasangan masing-masing yang sudah ditetapkan oleh panitia. Pasangan ini bersifat tetap sampai akhir pemilihan duta wisata. Setelah semuanya selesai kami mulai mengikuti karantina untuk menambah pengetahuan dan*

*mengasah kemampuan kami mengenai kepariwisataan. Di karantina kami di beri pelatihan-pelatihan yang berkaitan mengenai pariwisata dan budaya di kabupaten Dharmasraya. Untuk pematerinya saya rasa sangat berkopentent untuk memberikan materi. Dan juga hebatnya pemateri yang ada itu memang berasal dari kabupaten Dharmasraya, hal ini dirasa sangat bagus dikarenakan kita dapat memaksimal dan menggunakan kemampuan dari orang Dharmasraya sendiri.*

*Menjadi duta wisata bukan hanya sekedar ajang pemilihan semata, karna setelah kita terpilih menjadi duta wisata, kita akan di beri Amanah dan harus bertanggung jawab atas gelar yang telah kita dapatkan sebagai duta wisata. Setelah terpilih menjadi duta wisata kita harus bisa membantu dinas untuk mengembangkan dan memajukan potensi wisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Kita juga harus bersedia jika dipanggil oleh dinas untuk keperluan kepariwisataan. Akan ada beberapa kegiatan yang diberikan oleh dinas untuk kita selaku duta wisata, dan ada juga beberapa kegiatan yang memang inisiatif dari duta wisata sendiri untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tentunya kegiatan yang berasal dari inisiatif duta wisata harus tetap melakukan koordinasi dengan dinas. Sebagai ikon pariwisata Kabupaten Dharmasraya Duta wisata bertugas sebagai brand ambassador yang dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pariwisata Kabupaten Dharmasraya. informasi yang kami berikan biasanya kepada tamu kedinasan yang berkunjung ke Kabupaten Dharmasraya. Selain sebagai brand ambassador pariwisata kami juga mencoba untuk mengedukasi masyarakat dan para siswa yang ada di kabupaten Dharmasraya. Kemajuan Pariwisata Kabupaten Dharmasraya tentunya juga tidak terlepas dari promosi yang maksimal, sebagai Duta wisata kami sadar akan pentingnya mempromosikan wisata yang ada di kabupaten Dharmasrsaya. Untuk kegiatan promosi kami telah melakukan beberapa promosi yaitu dengan cara pembuatan video mengenai pariwisata Kabupaten Dharmasraya yang selanjutnya di sebarluaskan menggunakan media social yang ada.*

*Berikut beberapa kegiatan yang kami lakukan selama menjadi duta wisata:*

- 1. Ikut serta dalam memeriahkan alek Nagari Tabiang Tinggi, Kabupaten Dharmasraya*

2. *Ikut serta memeriahkan acara pembukaan turnamen sepak bola piala bupati dharmasraya Cup 2019*
3. *Ikut serta dalam rapat paripurna istimewa DPRD Kabupaten Dharmasraya tahun 2019*
4. *Ikut serta dalam memeriahkan HUT-RI ke 74<sup>th</sup> di Halaman kantor Bupati Dharmasraya*
5. *Ikut serta dalam acara Launching Festival Pamalayu*
6. *Ikut serta memeriahkan hari perhubungan nasional di dinas perhubungan Kabupaten Dharmasraya*
7. *Duta wisata melakukan pembuatan spot unik di tempat peristirahatan bagi wisatawan yang berkunjung tepatnya di depan kantor bupati Dharmasraya*
8. *Duta wisata juga membuat video promosi tentang pariwisata kabupaten Dharmasraya*
9. *Duta wisata juga ikut serta dalam penyambutan kepala staf presiden Republik Indonesia di rumah dinas Bupati*
10. *Duta wisata juga ikut serta dalam memeriahkan tour de singkarak estape IV*
11. *Duta wisata juga ikut serta dalam memeriahkan Grand Opening Event*

*Berdasarkan hasil wawancara dengan uni duta wisata dapat diketahui peran yang dijalankan sebagai sebagai berikut:*

1. *Peran sebagai ikon*

*Uni duta wisata sebagai ikon pariwisata Kabupaten Dharmasraya telah menjalankan perannya sebagai ikon sekaligus brand ambassador pariwisata kabupaten Dharmasraya dengan ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan penyambutan tamu kedinasan yang berkunjung ke Kabupaten Dharmasraya serta memberikan informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Dharmasraya. Sebagai ikon pariwisata kabupaten Dharmasraya uni duta wisata menjadi perwakilan pemilihan uda uni Sumatra barat. Dalam pemilihan uda uni Sumatra barat, duta wisata*

2. *Peran sebagai promotor*

*Uni duta wisata melakukan beberapa kegiatan promosi di antaranya pembuatan video promosi pariwisata yang disebarakan melalui*

*media social dan juga melakukan promosi kuliner dan budaya yang ada di kabupaten Dharmasraya di ajang pemilihan uda uni tingkat provinsi*

### 3. *Peren sebagai edukator*

*Uni duta wisata melakukan beberapa edukasi dan sosialisasi mengenai pariwisata kepada masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal dan juga mencoba untuk datang ke sekolah-sekolah untuk melakukan edukasi kepada para siswa yang ada di Kabupaten Dharmasraya.*

Berikutnya dilanjutkan dengan wawancara Bersama dengan uda duta wisata Kabupaten Dharmasraya tahun 2019 yaitu Java Danilio Saputra di kediamannya di Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya:

*Pariwisata merupakan salah satu sector yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus baik itu dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri. karna jika sector pariwisata ini dapat kita maksimalkan tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat besar nantinya bagi perkembangan daerah maupun pendapatan bagi masyarakat. Jika dilihat di kabupaten Dharmasraya dirasa masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengembangkan sector pariwisata. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi DISBUDPARPORA yang mana bertugas untuk mengembangkan dan memajukan pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya ini. Sudah banyak cara yang dilakukan oleh DISBUDPARPORA untuk memajukan sector pariwisata, salah satunya dengan melakukan pemilihan duta wisata. Pemilihan duta wisata ini diharapkan dapat menjadi salah satu tokoh yang bisa mengembangkan potensi wisata yang ada dan menumbuhkan kesadaran dari masyarakat tentang kepariwisataan. Duta wisata bukan hanya sekedar ajang pemilihan semata, duta wisata juga bukan hanya sekedar ikon dari suatu daerah melainkan duta wisata adalah tokoh yang dapat membantu mengedukasi serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan sector pariwisata.*

*Menjadi duta wisata awalnya saya pikir cukup mudah, namun tidak seperti yang saya bayangkan. Saya menjadi duta wisata pada tahun 2019, dan pada saat pemilihan bertepatan dengan libur semester saya akita saya berkuliah. Ketika melihat adanya pembukaan pendaftaran untuk menjadi duta wisata, saya langsung mendaftar. Dengan sedikit kemampuan yang saya punya saya berhasil melewati berbagai seleksi sehingga saya terpilih untuk mengikuti karantina yang*

sudah disediakan oleh panitia. Sebelum melakukan karantina semua calon duta wisata ditentukan pasangannya. Pada saat itu saya dipasangkan dengan Uni Kartika. Ketika kami melakukan karantina banyak sekali pengalaman dan pengetahuan yang dapat kami peroleh seperti pengetahuan baru mengenai istilah dari pariwisata dan ilmu pariwisata yang lainnya. Tujuan dari karantina ini yaitu untuk mengasah keahlian dan menambah ilmu para calon duta wisata mengenai pariwisata serta menumbuhkan kekompakan antar pasangan duta wisata. Hebatnya untuk para pemateri ini memang ditatangkan di kabupaten kita sendiri. Hal ini membuktikan bahwa banyak orang-orang hebat di kabupaten Dharmasraya ini yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pariwisata dan budaya.

Pelaksanaan karantina ini memang merupakan suatu bentuk keseriusan dari DISBUDPARPORA dalam mengangkat pemilihan duta wisata. Karena memang setelah terpilih menjadi duta wisata tahun 2019 kami sudah harus menyatakan diri untuk bersedia membantu DISBUDPARPORA dalam mengembangkan dan memajukan potensi pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya. Ada beberapa kegiatan yang diberikan oleh DISBUDAROPORA dan juga ada beberapa kegiatan yang memang merupakan inisiatif dari duta wisata sendiri untuk melakukannya. Tentunya untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh duta wisata harus tetap melakukan koordinasi dengan DISBUDPARPORA karena duta wisata berada di naungannya. Selama kami menjabat menjadi duta wisata kami sudah melakukan beberapa kegiatan seperti datang ke sekolah-sekolah dan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya kesadaran akan pengembangan pariwisata. Selain itu kami juga mencoba untuk melakukan siaran langsung di Instagram untuk melakukan promosi bagi wisata yang ada di kabupaten Dharmasraya ini. Kami juga berusaha mengajak lingkungan sekitar kami untuk memajukan pariwisata. Untuk kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh dinas kami selalu dipanggil. Ketika ada acara besar ataupun penyambutan tamu-tamu dinas yang singgah ke Kabupaten Dharmasraya ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uni Duta Wisata dapat diketahui peran yang dijalankan sebagai berikut:

1. Peran sebagai ikon

*Sebagai ikon pariwisata uda wisata ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menyambut tamu kedinasan serta ikut dalam beberapa acara yang diumumkan oleh DISBUDPARPORA seperti acara festival pamalayu.*

2. *Peran sebagai promotor*

*Uda duta wisata melakukan beberapa kegiatan promosi di antaranya pembuatan video promosi pariwisata yang disebarluaskan melalui media sosial dan juga melakukan promosi kuliner dan budaya yang ada di kabupaten Dharmasraya di ajang pemilihan uda uni tingkat provinsi*

3. *Peran sebagai edukator*

*Uda duta wisata melakukan beberapa edukasi dan sosialisasi mengenai pariwisata kepada masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal dan juga mencoba untuk datang ke sekolah-sekolah untuk melakukan edukasi kepada para siswa yang ada di Kabupaten Dharmasraya.*

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data ada beberapa temuan penelitian terkait mengenai peran duta wisata untuk memajukan pariwisata Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut

Berdasarkan UU Inpres Nomor 16 Tahun 2005 menjelaskan bahwasanya semua golongan masyarakat ikut andil dalam melakukan pengembangan pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing. Duta wisata adalah salah satu bentuk wadah yang di buat oleh pemerintah agar putra-putri daerah juga dapat terlibat dalam pengembangan potensi wisata yang ada di daerah.

Berdasarkan focus penelitian ini difokuskan pada peran dari duta wisata kabupaten Dharmasraya mengenai tiga aspek yaitu peran duta wisata sebagai ikon pariwisata, promotor pariwisata, dan edukator pariwisata.

1. *Peran duta wisata sebagai ikon pariwisata*

Ajang pemilihan duta wisata merupakan suatu bentuk kepedulian dari pemerintah dan masyarakat khususnya generasi muda yang nantinya akan terpilih menjadi duta wisata. duta wisata yang terpilih nantinya akan menjadi

ikon pariwisata bagi kabupaten Dharmasraya sekaligus menjadi *brand amabassador* pariwisata yang dapat memberikan informasi akurat mengenai pariwisata yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Duta wisata sebagai ikon harus mencerminkan muda-mudi daerah yang memahami mengenai kepariwisataan dan juga harus bersedia mendedikasikan diri Ketika dibutuhkan baik itu untuk menyambut maupun mendampingi wisatawan tapau tamu kedinasan yang melakukan kunjungan ke daerahnya. Duta wisata yang terpilih nantinya akan menjadi ikon pariwisata yang dapat memberikan informasi dengan baik kepada wisatawan mengenai pariwisata Kabupaten Dharmasraya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua dan satu duta wisata yang melakukan beberapa penyambutan dan pendampingan kepada para wisatawan maupun tamu kedinasan yang berkunjung ke Kabupaten Dharmasraya.

2. Peran Duta wisata sebagai promotor

Duta wisata merupakan salah satu pendukung aktif untuk pengembangan pariwisata. Sebagai promotor pariwisata, duta wisata diharapkan mampu mengajak serta memberikan motivasi kepada semua kalangan untuk dapat membangun pariwisata yang ada di daerahnya. Duta wisata yang berlaku sebagai promotor harus memiliki pengetahuan mengenai segmentasi pasar dalam melakukan promosi pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya. sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga tujuan dibentuknya duta wisata diharapkan dapat mempromosikan potensi wisata yang ada di kabupaten Dharmasraya. duta wisata kabupaten Dharmasraya juga sudah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai promotor yaitu dengan melakukan berbagai bentuk promosi baik yang dilakukan secara langsung maupun promosi yang dilakukan melalui media sosial. Bentuk promosi yang dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengajak wisatawan dari luar daerah untuk dapat berkunjung ke Kabupaten Dharmasraya. selain itu promosi yang dilakukan oleh duta wisata adalah dengan cara pembuatan video promosi pariwisata kabupaten Dharmasraya yang selanjutnya di sebarluaskan menggunakan media social yang ada.

3. Peran duta wisata sebagai edukator

Sebagai generasi muda yang sudah diberikan ilmu dan pemahaman mengenai keparwisataan tentunya duta wisata juga harus membagikan ilmu tersebut kepada masyarakat. Peran duta wisata untuk mengedukasi ini ditegaskan juga oleh kepala Bidang Pariwisata yang mengatakan sangat dibutuhkannya edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat agar sector pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya ini dapat mengalami kemajuan. Pemberian pemahaman edukasi kepada masyarakat tentunya tidak hanya dibebankan kepada duta wisata saja. DISBUDPARPORA yang memiliki tanggungjawab yang besar akan kemajuan pariwisata tentunya juga akan ikut terlibat untuk mengedukasi masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil wawancara dengan duta wisata telah mencoba untuk melakukan edukasi baik itu kepada masyarakat maupun kepada para siswa di sekolah-sekolah. Pemberian edukasi ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong masyarakat untuk sadar akan pentingnya sector pariwisata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa duta wisata merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Dharmasraya khususnya DISBUDPARPORA dan generasi muda yang bertujuan untuk memajukan sector pariwisata yang ada di kabupaten Dharmasraya. Sesuai tujuan dari pembentukan Duta wisata akan dapat membangun serta memajukan semua potensi wisata yang ada. Dengan terpilihnya sebagai duta wisata harus menjalankan tugasnya sebagai ikon pariwisata Kabupaten Dharmasraya yang berkontribusi aktif dalam perkembangan pariwisata seta menjadi brand abasador pariwisata yang dapat memberikan informasi mengenai pariwisata kabupaten Dharmasraya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai duta wisata harus tetap melakukan koordinasi dengan DISBUDPARPORA. Duta wisata tahun 2019 sudah mencoba untuk malakukan beberapa peran diantaranya melakukan edukasi mengenai pariwisata kepada masyarat maupun kepada para siswa dengan datang langsung ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Dharmasraya untuk melakukan sosialisasi mengenai kepariwisataan. Selain mengedukasi duta wisata juga melakukan beberapa promosi mengenai pariwisata dharmasraya baik itu secara langsung maupun menggunakan media social.

#### **B. Implikasi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi DISBUDPARPORA dan bagi Duta Wisata
2. Menjadi salah satu acuan bagi Duta wisata untuk menjalankan perannya
3. Menjadi bahan evaluasi bagi dinas dan duta wisata untuk kemajuan pariwisata Kabupaten Dharmasraya kedepannya

#### **C. Saran**

Dari kesimpulan dan implikasi diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya SOP yang dibuat khusus untuk duta wisata Kabupaten Dharmasraya sebagai acuan bagi duta wisata dalam menjalankan perannya

2. Perlunya adanya peningkatan daya tarik dari duta wisata untuk memajukan wisata kabupaten Dharmasraya
3. Perlu adanya kejelasan fungsi dari duta wisata
4. Perlu adanya sosialisasi mengenai manfaat dari adanya duta wisata bagi perkembangan wisata kabupaten Dharmasraya

## DAFTAR PUSTAKA

- Priyatmoko Rakhman. 2016. *Tingkat Kesadaran Pramuwisata Terhadap Branding Wonderful Indonesia: Strategi Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia Vol. 1 No. 1 Juni 2016.
- Andriyani Leliyana. 2014. *Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Kebudayaan Dan Pariwisata di Kalimantan Timur* Ejournal Ilmu Komunikasi. 154-170 ISSN 0000-0000.
- Randa. 2015. *Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Solok*. Journal FISIP Volume 2 No.2
- Wolah Ferni Fera Ch. 2016. *Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso*. Journal, Volume V. No.2. Tahun 2016
- Lupiyoadi, Rambat. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono;. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018 , 4.
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017 ISSN: 2581-2424 , 15.
- erviani, V. (2016). *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young*. Jurnal Riset Akuntansi – Vol VIII/No.2/Oktobre 2016 , 13.
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian*. Jurnal Ilmu Ekonomi ..., 2016 - repo.iain-padangsidempuan.ac.id , 6.
- Andin Destian, Apa sih tugas Duta wisata. [Pejalan Jaoh: Apa Sih Tugas Duta Wisata Itu? \(rajaenggang.blogspot.com\)](http://pejalanjaoh.blogspot.com)
- Satriawan, 2013, *hakikat pemilihan duta wisata*, Cendana Offset, Surakarta.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit ANGKASA.

- Fitriana, E. (2018). *Strategi Pengembangan Taman Wisata Kumkum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya*. Jurnal Pendidikan Geografi Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi , 2.
- Wahab. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT PRADNYA PARAMITA.
- Suranny, L. E. (2020). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rrangka Peningkatan Ekonomi Pperdesaan di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Litbang Sukowati In Press, Vol. 5, No. 1, November 2021, Hal 49-62 , 3.
- PITANA, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. YOGYAKARTA: C,V ANDI OFFSET.
- Wiwit Nugroho<sup>1</sup>, R. S. (2018). *Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngeplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A*. W Nugroho, R Sugiarti - Cakra Wisata, 2018 - jurnal.uns.ac.id , 3.
- Wanda, I. B. (2018). *Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 55 No. 3 Februari 2018| , 3.
- Lenggogeni, S. (2020). *Pariwisata Halal, Transformasi dan Ekosistem*. Depok: Rajawali Pers.
- Laksamana. (2019). *Praktis memahami manajemen pemasaran*. Sukabumi: CV Al fath Zumar.
- Ridwansyah, Ardhi. 2017. *Instant Marketing For Busy People: Rangkuman Industri Pemasaran*. Esensi. Jakarta
- Wulandari A. 2017. *Penerapan Bauran Promosi Pada Warung Martabak Jayaraga Cabang Terusan Buah Batu Bandung Tahun 2017*. E-Proceeding of Applied Science :Vol.3,No.2 Agustus 2017| Page 507
- Fitria Cahyani. 2016. *Pengaruh Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembeli Kupunya Rumah Mode*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 6. No.4.
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Romi, M. 2012. *Jurnalistik Online: Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia

Setianingrum. 2015. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: Andin.

Malau , Heman. 2017. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*. Bandung: Alfabeta.

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### A. Dokumentasi Observasi



## B. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala Dinas



Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata



Wawancara dengan Uda Duta Wisata 2019



Wawancara dengan uni duta wisata 2019



C. Dokumentasi kegiatan duta wisata 2019







## UDA UNI KAB. DHARMASRAYA



## WORLD TOURISM DAY

SPOT UNIK



## UDA UNI KAB. DHARMASRAYA



## WORLD TOURISM DAY

SOLIALISASI NOMADIC TOURISM





*Udaun*  
**Uda-Uni Dhamasraya**



[Mudaunidharmasraya1@gmail.com](mailto:Mudaunidharmasraya1@gmail.com)

[@udaunidharmasraya](https://www.instagram.com/udaunidharmasraya)

